

PENGEMBANGAN LKPD BERDASARKAN EKSPLORASI TANAMAN OBAT DI SUKU PEKAL

Alrevi Octavia Br. Sitorus^{1*}, Kasrina¹, Irwandi Ansori¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu
Email: Alreviocthavia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku pekal kecamatan putri hijau kabupaten Bengkulu utara (2) untuk mengembangkan LKPD pada materi keanekaragaman hayati kelas x SMA berdasarkan eksplorasi tanaman obat suku pekal kecamatan putri hijau kabupaten Bengkulu utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan model Sugiyono. Hasil studi eksplorasi tanaman obat di desa pasar seblat didapatkan 36 enis tanaman dari 24 famili, family yang paling banyak digunakan adalah family *Astraceae*, *Curcubitaceae*, *Lamiaceae* dan *Zingiberaceae*. Hasil eksplorasi ini kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar berupa LKPD yang divalidasi oleh 3 validator menunjukkan persentase keseluruhan 84,3% dengan kriteria sangat valid. LKPD diuji keterbacaan oleh 15 peserta didik kelas x. Hasil uji keterbacaan menunjukkan persentase 90% dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan persentase validasi oleh ahli dan uji keterbacaan peserta didik dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat valid dan baik untuk digunakan sebagai bahan ajar di sekolah pada sub materi keanekaragaman tingkat jenis kelas X SMA.

Kata kunci: Lembar Kerja Peserta Didik, Keanekaragaman Hayati, Tumbuhan Obat

Abstract

This study aims to (1) to find out which plants are used by the people in the small districts of North Bengkulu Regency (2) to develop LKPD on Kalas x SMA biodiversity material based on the knowledge of medicinal plants from the ethnic tribes of Putri Hijau sub-district, North Bengkulu Regency. This type of research is research and development (Research and development). The results of research on medicinal plants in the market village were 36 plants from 24 families, the most families being the family of *Astraceae*, *Curcubitaceae*, *Lamiaceae* and *Zingiberaceae*. The results of this study then became teaching material in the form of LKPD which was tie-tie by 3 validators with a total of 84.3% with very valid criteria. LKPD is read by 15 class x students. The reading test results show a percentage of 90% with a very valid password. Based on fg validation by experts and the readability of the participants, it can be concluded that the developed LKPD is very valid and good for review as instructional material in schools in the sub-material of diversity in operating class X high school.

Keywords: Student Worksheets, Biodiversity, Medicinal Plants

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat martabatnya melalui proses yang diselenggarakan oleh lembaga dan non lembaga. Kesuksesan penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh faktor alat pendidikan dan lingkungan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengembangkan suatu bahan ajar yang inovatif. Bahan ajar yang dapat dikembangkan salah satunya adalah Lembar Kerja peserta didik (LKPD) yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran, sebagai alat pendidikan (Kompri, 2015). Menurut Prastowo (2012) LKPD bisa dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Sehingga lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah atau pun lingkungan sosial peserta didik.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan wawancara terhadap guru biologi serta beberapa peserta didik SMAS Tenera, penggunaan LKPD hasil inovasi guru jarang sekali digunakan. Beberapa sumber belajar seperti buku paket dan LKPD yang diberikan pihak sekolah atau dari penerbit menjadi pilihan utama dalam kegiatan pembelajaran, dengan kata lain guru belum menggunakan LKPD yang didesain dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber informasi pembuatan bahan ajar. Bahan ajar yang dapat dikembangkan berdasarkan lingkungan salah satunya adalah LKPD pada materi keanekaragaman hayati submateri keanekaragaman jenis. Kompetensi Dasar yang ingin dicapai yaitu, 3.2. Menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya.

Untuk mendapatkan LKPD yang layak dan selaras dengan tujuan kompetensi dasar, maka dilakukan pengembangan LKPD dengan metode penelitian pengembangan

Sugiyono. Pemilihan metode ini dikarenakan metode ini bertujuan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk-produk efektif seperti bahan ajar, media pembelajaran dan materi ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Sugiyono, 2008). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berdasarkan Hasil Eksplorasi Tanaman Obat Suku Pekal Desa Pasar Seblat Kecamatan Putri Hujau Kabupaten Bengkulu utara".

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model Sugiyono (2008). Penelitian ini dilakukan April 2018 - September 2018. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA TENERA. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah LKPD sebagai bahan ajar materi keanekaragaman hayati sub materi keanekaragaman jenis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan studi pustaka. Prosedur penelitian ini dan pengembangan menurut Sugiyono (2008) yang terdiri dari 10 langkah penelitian, namun pada penelitian ini hanya menggunakan 7 langkah dikarenakan penelitian ini terbatas pada revisi produk setelah uji keterbacaan. Adapun langkah-langkah pada penelitian ini adalah; Potensi dan masalah, Pengumpulan data, Desain Produk, Validasi Produk, Revisi Produk, Uji keterbacaan, Revisi Produk.

Data penelitian eksplorasi tumbuhan obat suku pekal dianalisis secara deskriptif. Data validasi dan uji keterbacaan LKPD yang didapatkan dianalisis menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \text{ (Riduwan, 2015)}$$

Hasil analisis data yang berupa persentasi tersebut kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan

panduan tabel kriteria penilaian berdasarkan Ridwan (2015) yang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Valid / Sangat Baik
61%-80%	Valid / Baik
41%-60%	Cukup Valid / Cukup Baik
21%-40%	Kurang Valid / Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang eksplorasi

tumbuhan obat Suku Pekal di Desa Pasar Seblat Kecamatan Putri Hijau, dengan mewawancarai 4 battra diperoleh 36 jenis tanaman yang terdiri dari 24 famili yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Pekal

No	Famili/ Nama Ilmiah / Nama Indonesia/ Nama Lokal	Organ Tumbuhan Yang Dimanfaatkan	Manfaat Sebagai Obat	Habitus
1	<i>Amaranthaceae</i> <i>a. Celosia argentea</i> /bayam kucing/bunga abang	Bunga,batang,akar	Gatal, bengkak, radang mata	Perdu
2	<i>Acoraceae</i> <i>a. Acorus calamus</i> . L/Dringo/Jangau	Daun, rimpang	Hulu hati, pusing dan lesu	Herba
3	<i>Amarillidaceae</i> <i>a. Crynum asiaticum</i> . L/Bunga Bakung/Sunu	Daun	Sakit pinggang	Herba
4.	<i>Anonaceae</i> <i>a. Annona muricata</i> /sirsak/Carikayo	Daun,buah	Hipertensi	Pohon
5	<i>Apiaceae</i> <i>a. Apium graveolens</i> /seledri/seledri	Daun, batang	Hipertensi	Herba
6	<i>Apocynaceae</i> <i>a. Parameria laevigata</i> /kayu rapet/kayu rapet	Kulit	Obat sakit mata	Semak
7	<i>Araceae</i>			

	<i>a. Cocos nucifera</i> /Kelapa hijau/Nioh	buah		Biduran	Pohon
8	<i>Asphodelaceae</i>				
	<i>a. Aloe vera</i> L./Lidah buaya/Lidak mayu	Daun		Luka bakar, jerawat	Herba
9	<i>Asteraceae</i>				
	<i>a. Ageratum conyxoide</i> L./Babandotan/Rumput angi	Daun, tangkai		Sakit perut, luka bakar	Herba
	<i>b. Sonchus arvensis</i> sp/Lempuyang/Kunyik temu	Bunga, daun, batang		Obat radang mata, keseleo	Herba
10	<i>Bromeliaceae</i>				
	<i>a. Ananas comosus</i> /nanas/Sainas	Buah		Mandel	Herba
11	<i>Caricaceae</i>				
	<i>a. Carica papaya</i> /pepaya/sebilohai	Daun, akar		Malaria, ginjal	Pohon
12	<i>Crassulaceae</i>				
	<i>a. Kalanchoe pinnata</i> /cocor bebek/sidingin	Daun		Untuk kesuburan	Herba
13	<i>Curcubitaceae</i>				
	<i>a. Benincasa hinsida</i> /beligo/Pedu	Daun, bunga		Kesuburan	Semak
	<i>b. Cucumis sativus</i> /mentimun/lejang	Buah		Hipertensi	Liana
	<i>c. Momordica charanti</i> /pare/Piu	Daun, tangkai, akar		Pentakit gula	Semak
	<i>d. Sechium edule</i> /labu siam/jipang	Buah		Hipertensi	Semak
14	<i>Euphorbiaceae</i>				
	<i>a. Jatropha curcas</i> L./Jarak/Jarak	Getah, daun		Masuk angin, gatal bibir,	Perdu
15	<i>Lamiaceae</i>				
	<i>a. Ocimum basilicum</i> L. / Bunga selasi/Selasek	Biji, daun, batang, bunga		Panas dalam dan sendi sakit	Perdu
	<i>b. Ortophylon spicatus</i> /kucing kucing/Tung' uak kucing	Daun, bunga		Sakit pinggang, rematik	Semak
	<i>c. Plectranthus scutellarioides</i> /Iler miana/Piung abang.	Daun, tangkai, akar		Sakit perut	Herba
	<i>d. Ocimum xcitriodorum</i> /kemanangi/wangian	Daun, tangkai, bunga, batang		Meredahkan tenggorokan, sakit mulut, bau badan.	Perdu
16	<i>Menispermaceae</i>				
	<i>a. Tinospora crispa</i> /Brotowali/ali-ali	batang		Malaria	Semak
17	<i>Malvaceae</i>				

	a. <i>Ceiba pentandra</i>	Daun	Pening, panas	Pohon
	<i>L./Kapuk/kapas</i>			
	b. <i>Hibiscus rosa-sinensis/kembang sepatu/ayu</i>	Bunga	Demam, gula darah	Perdu
18	<i>Morigaceae</i>			
	a. <i>Moriga oleiveral/kelor/Remunggai</i>	Daun,tangkai daun.	Hipertensi, jantung	Pohon
19	<i>Musaceae</i>			
	a. <i>Musa paradisiaca/pisang/Pisang</i>	Batang	Panas, sakit perut	Pohon
20	<i>Myrtaceae</i>			
	a. <i>Psidium guajava .L/Jambu biji/Jambu klutuk</i>	Daun	Diare, malaria	Pohon
21	<i>Piperaceae</i>			
	a. <i>Piper betle L./Sirih/Iban</i>	Daun	obat gatal	Semak
22	<i>Poaceae</i>			
	a. <i>Imperata cylindrica/alang-alang/Lalang</i>	Akar	Panas dalam	Herba
23	<i>Rutaceae</i>			
	a. <i>Citrus amblycarpa/Jeruk limau/Limau</i>	Buah	Meredam asam urat, batuk, sariawan	Pohon
24	<i>Zingeberaceae</i>			
	a. <i>Curcuma longa/kunyit/kunyik</i>	Rimpang	Pelancar menstruasi	Herba
	b. <i>Kaempfera galanga/kencur/Cekoh</i>	Rimpang	Penambah nafsu makan	Herba
	c. <i>Zingiber aromatic/lempuyang/melai</i>	Rimpang	Obat sendi	Herba
	d. <i>Zingiber officinale rosceo/jahe/sepedah</i>	Rimpang	Panas dalam,batuk.	Herba

LKPD yang telah didesain divalidasi oleh dua dosen ahli yaitu ahli bahan ajar dan ahli materi serta seorang guru biologi SMA Tenera Putri Hijau. Penilaian dilakukan berdasarkan 15 indikator yang tersusun atas 3aspek, Kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian. hasil validasi dari 3 validator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi LKPD

No	Validator	Aspek	Penilaian	Skor	Persentase	Kriteria
1	Ahli Bahan Ajar	Kelayakan Isi		21	81,6%	Valid
		Kelayakan Kebahasaan		8		
		Kelayakan penyajian		20		
2	Ahli Materi	Kelayakan Materi		19	83,3%	Sangat Valid
		Kelayakan Bahasa		8		
		Kelayakan Penyajian		23		
3	Guru Biologi SMA	Kelayakan Materi		24	90,0%	Sangat Valid
		Kelayakan Bahasa		8		
		Kelayakan Penyajian		22		
Rerata Keseluruhan					84,9%	Sangat valid

Setelah dilakukan validasi, maka dilakukan Uji Keterbacaan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap LKPD hasil pengembangan. Dari uji keterbacaan diperoleh beberapa saran antara lain kualitas cetakan gambar lebih diperjelas lagi, pemilihan warna pada LKPD dapat dibuat lebih menarik, dan menambahkan banyak gambar agar lebih

memicu minat baca, sesuai dengan Eanes (1997) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca salah satunya yaitu memberi bahan bacaan yang dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik. Uji ini dijadikan tolak ukur kualitas bahan ajar yang telah dikembangkan. Hasil Uji Keterbacaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Keterbacaan

No	Responden	Skor	Persentase	Kriteria
1	Afr	9	90%	Sangat Baik
2	Ali	9	90%	Sangat Baik
3	Ang	8	80%	Sangat Baik
4	cndr	10	100%	Sangat Baik
5	Dn	9	90%	Sangat Baik
6	Eme	10	100%	Sangat Baik
7	hend	9	90%	Sangat Baik
8	jnt	9	90%	Sangat Baik
9	Jmr	10	100%	Sangat Baik
10	Kvn	7	70%	Baik
11	Ist	9	90%	Sangat Baik
12	Oes	9	90%	Sangat Baik
13	slv	8	80%	Sangat Baik

14	tes	8	80%	Sangat Baik
15	tr	9	90%	Sangat Baik
	Rerata	88,6%		Sangat Baik

Tumbuhan obat di desa Pasar Seblat ditemukan sebanyak 36 spesies dalam 24 famili. Informasi mengenai tumbuhan berkhasiat obat dan cara pengolahannya diperoleh battra dari orangtua, kakek atau nenek yang diwariskan secara turun-temurun. Jika dilihat dari beberapa literatur seperti buku Tanaman Obat (Pratama, 2007) dan Tanaman Obat (Redaksi Agro Media, 2007) yang dijadikan panduan untuk identifikasi, sebenarnya tumbuhan yang ada disekitar Desa Pasar Seblat memiliki lebih banyak tumbuhan yang bisa dijadikan obat, namun masyarakat yang mempunyai pengetahuan tentang tumbuhan obat baru mengenal dan memanfaatkan 36 jenis tumbuhan obat.

Famili tumbuhan obat yang dimanfaatkan yaitu sebanyak 36 jenis dari 24 famili, dari 24 famili tersebut yang lebih banyak dimanfaatkan oleh Suku Pekal desa Pasar Seblat adalah Famili Cucurbitaceae berjumlah 4 spesies, lamiaceae berjumlah 4 spesies dan Zingiberaceae berjumlah 4 spesies. Tanaman obat yang termasuk Famili *Curcubitaceae* yakni *Benincasa hinsida*(beligo/Pedu), *Cucumis sativus* (mentimun/lepong), *Momordica charanti* (pare/Piu), *Sechium edule* (Labu siam/jipang). Tanaman obat yang termasuk Tanaman obat yang termasuk *Lamiaceae* yaitu *Ocimum basilicum* L. (Bunga selasi/Selasek), *Ortoshipon spicatus* (kumis kucing/Tung'uak kucing), *Plectranthus scutellarioides* (Iler miana/Piung abang), *Ocimum xcitriodoru* (kemanangi). Famili *Zingiberaceae* adalah *Alpinia galanga* L.

(Lengkuas), *Curcuma domestica* (Kunyit), *Kaempferia galanga* L. (Kencur), *Zingiber officinale* (Jahe).

Banyaknya pemanfaatan suku *Zingiberaceae* seiring pada penelitian tumbuhan obat sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Tiara 2015) tentang studi etnobotani jenis-jenis tumbuhan obat oleh masyarakat Talang Jawi Kecamatan Padang Guci Kota Kaur yang menemukan 6 jenis suku *Zingiberaceae*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Fahlefi 2013) tentang Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, paling banyak menggunakan suku *Zingiberaceae* sebanyak 7 jenis.

Berdasarkan eksplorasiyang didapatkan selanjutnya dikembangkan suatu bahan ajar yaitu Lembar kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2011).

LKPD yang dikembangkan pada penelitian ini dibuat berdasarkan potensi lingkungan sekitar peserta didik dengan kata lain memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber informasi pembuatan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno dan Mohamad (2014) penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki kelebihan antara lain peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang konsep

pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mengkhayalkan materi. Pendapat ini juga didukung oleh Zukmadini, dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam penggunaan tanaman obat, memiliki potensi untuk membantu para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dan standar Kompetensi. Ini karena materi yang disajikan memunculkan masalah pemanfaatan keanekaragaman hayati untuk suku komunitas di area tertentu tanpa menghilangkan tuntutan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru.

Pengembangan LKPD pada penelitian ini juga menampilkan ringkasan materi yang berbeda. Materi yang disajikan berisi tentang penjelasan mengenai Suku Pekal serta disajikan hasil riset penelitian tentang eksplorasi tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh suku Pekal sebagai informasi baru yang disajikan. Selain itu, pada LKPD ini tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik tidak hanya terbatas pada pengamatan morfologi saja, tetapi juga terdapat pertanyaan analisis mengenai keanekaragaman tanaman obat dan manfaat tanaman obat.

LKPD yang telah disusun selanjutnya akan divalidasi oleh para ahli. Berdasarkan hasil validasi, LKPD dinilai telah memenuhi kriteria sangat valid dengan presentase hasil angket sebesar 84,9%. Hasil validasi ini membuktikan bahwa bahan ajar yang dibuat telah memenuhi kriteria-kriteria sebagai bahan ajar yang telah sesuai dengan sasaran yang akan dicapai peserta didik dalam hal ini KI dan KD, sudah mengacu kepada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, konsep materi yang disajikan sistematis, menarik dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif, dan memenuhi syarat

kegrafikan dalam segi tampilan yang menarik, serta mudah untuk dibaca dan digunakan (Muljono, 2007).

LKPD yang telah divalidasi selanjutnya diuji keterbacaan oleh 15 orang peserta didik kelas X IPA di SMA Tenera. Terdapat komponen yang dinilai oleh peserta didik yaitu aspek materi, aspek bahasa dan aspek penyajian,. Secara keseluruhan LKPD telah memenuhi kriteria sangat baik dengan presentase hasil angket sebesar 88,6%.

Uji keterbacaan peserta didik dilakukan untuk mengetahui pendapat peserta didik terkait bahan ajar yang dikembangkan, hal ini sesuai dengan Tessmer dalam Dewi (2012) bahwa kriteria kualitas bahan pembelajaran dapat dikaitkan dengan kesesuaian bahan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta kemenarikan bahan ajar tersebut bagi peserta didik.

Desain LKPD hasil pengembangan yang telah divalidasi meliputi 1) Cover, 2) judul, 3) Tujuan pembelajaran, 4) Konsep, 5) Alat dan bahan 6) Cara kerja, 7) Tabel pengamatan, 8) Pertanyaan dan 9) Kesimpulan. Cover LKPD didesain semenarik mungkin dengan menampilkan beberapa foto tumbuhan obat suku Pekal. Selanjutnya terdapat tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari KD. Selanjutnya disajikan materi/konsep keanekaragaman dengan memperkenalkan terlebih dahulu tentang suku Pekal dan spesies-spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh suku Pekal.

Halaman berikutnya terdapat prosedur kerja yang terdiri dari alat dan bahan yang digunakan beserta cara kerjanya. Kemudian di halaman selanjutnya terdapat tabel pengamatan yang harus diisi oleh peserta didik dan dilanjutkan dengan pertanyaan sebanyak 4 butir pertanyaan yang dikembangkan dari tujuan pembelajaran. Pada halaman terakhir

terdapat bagian kesimpulan, yang harus diisi oleh peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku pekal desa pasar seblat Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara terdapat 36 jenis tumbuhan obat yang tergolong dalam 24 famili dan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah famili Astraceae, Cucurbitaceae, lamiaceae dan Zingiberaceae.
2. Desain LKPD dikembangkan berbasis lingkungan. Adapun sistematika desain LKPD yang dikembangkan adalah cover, judul, tujuan pembelajaran, konsep, alat dan bahan, cara kerja, tabel pengamatan, pertanyaan, kesimpulan. LKPD dinilai sangat valid berdasarkan hasil keseluruhan 84,3% dan uji keterbacaan oleh peserta didik dengan presentase keseluruhan 90% yang berarti LKPD sudah dinilai sangat baik.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian di daerah lain tentang eksplorasi tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan supaya memperkaya pengetahuan jenis-jenis tumbuhan obat yang belum terdata diskripsi sebelumnya sehingga terdapat data baru tentang jenis tumbuhan obat.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar tidak hanya berfokus pada bahan ajar cetak namun dikembangkan dalam bentuk

multimedia interaktif atau bahkan dikembangkan secara online, sehingga semua peserta didik lebih semangat dan lebih mudah belajar, namun semuanya juga tidak lepas dari pertimbangan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga dihasilkan memang tepat guna dan sasarannya.

3. Bagi peneliti, perlu adanya pemilihan narasumber yang tepat agar info yang didapat lebih maksimal, karena dengan kurang terbukanya narasumber maka penelitian akan susah dalam hal pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, 2007. *Buku Pintar Tumbuhan Obat*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Dewi, Ghea P. F. 2012. Pengembangan Game Edukasi Pengenalan Nama Hewan Dalam Bahasa Inggris Sebagai Media Pembelajaran Siswa SD Berbasis Macromedia Flash. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://eprint.uny.sc.id>)
- Eanes, R. 1997. *Content area literacy: teaching for today and tomorrow*. Bon: Dermar publishing company.
- Fahlefi, M. 2013. *Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Wontirto Kabupaten Blitar*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kompri, 2015. *Managemen Pendidikan, Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta : Ar-ruzzmedia.
- Muljono, Pudji. 2007. *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan*

- Dasar dan Menengah Vol II No
1. <http://www.bsnp-indonesia.org>
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press
- Permana, H. 2007. *Tumbuhan Obat Tradisional*. Bandung: TITIAN ILMU.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Uno, H.B., N. Mohamad, 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zukmadini, Alif Yanuar., Jumiarni, Dewi., Kasrina. 2018. *Developing Antimicrobial Medicinal Plants Pocketbook Based on Local Wisdom of Muko-Muko and Serawai Ethnics*. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. 4 (2): 95-104. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpbi/article/view/5436>.
- Tiara N. 2015. *Pengembangan LKS Berdasarkan Inventaris Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Talang Jawi II Kec. Padang Guci Hilir Kab. Kaur Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi Di SMA 4 Kaur*. Bengkulu : Universitas Bengkulu